

ANALISIS KEHIDUPAN TUKANG PARKIR DI JALAN ISKANDAR MUDA KECAMATAN MEDAN BARU

Todo Yobel Hutahaeen¹, Tommi Jonathan²
todohutahaeen88@gmail.com¹, tomijonatan226@gmail.com²
Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana kehidupan tukang parkir dalam menjalankan aktifitas sehari hari di jalan iskandar muda kecamatan medan baru. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana kehidupan tukang parkir dalam menjalani kehidupan sehari hari di jalan iskandar muda kecamatan medan baru. Sampel penelitian berjumlah 10 tukang parkir di jalan iskandar muda kecamatan medan baru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti akan melakukan observasi mengenai kehidupan tukang parkir dalam menjalankan aktifitas sehari hari di jalan iskandar muda kecamatan medan baru dengan didukung oleh data yang dikumpulkan melalui wawancara kuisioner. Teknik pengolahan dan analisi data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kehidupan tukang parkir di jalan iskandar muda adalah dengan cara menjadi juru parkir di setiap harinya.

Kata Kunci: juru parkir, aktivitas sehari-hari, Jalan Iskandar Muda.

ABSTRACT

This research aims to find out how parking attendants live in carrying out their daily activities on Jalan Iskandar Muda, Medan Baru sub-district. The main problem of this research is how parking attendants live their daily lives on Jalan Iskandar Muda, Medan Baru district. The research sample consisted of 10 parking attendants on Jalan Iskandar Muda, Medan Baru district. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Researchers will make observations about the lives of parking attendants in carrying out daily activities on Jalan Iskandar Muda, Medan Baru sub-district, supported by data collected through questionnaire interviews. Data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the life activities of parking attendants on Jalan Iskandar Muda are by being a parking attendant every day.

Keywords: parking attendants, daily activities, Jalan Iskandar Muda.

PENDAHULUAN

Meningkatnya penggunaan kendaraan serta aktifitas masyarakat dari satu tempat ke tempat lain maka meningkat pula kebutuhan masyarakat akan lahan atau ruang parkir. Karena kendaraan tidak selamanya bergerak, ada saatnya kendaraan itu berhenti, menjadikan tempat parkir sebagai unsur terpenting dalam transportasi. Profesi Juru Parkir (jukir) sebenarnya membantu pengendara dalam memarkir kendaraannya. Namun profesi ini seringkali mengundang ejekan dan dipandang rendah, tapi tetap saja profesi ini tetap menjadi lahan rebutan, sehingga terjadi pembagian lahan kekuasaan dikalangan juru parkir

sendiri. Akibat kondisi kehidupan yang sangat keras, kurangnya lapangan pekerjaan dan didukung dengan kondisi pendidikan masyarakat yang tergolong rendah, maka banyak orang yang memilih berprofesi sebagai juru parkir. Banyak juru parkir yang berfikir bagaimana bertahan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Tekad untuk dapat bertahan hidup mengharuskan mereka terjun menjadi juru parkir. Seperti yang kita lihat pekerjaan sebagai juru parkir tidaklah mudah banyak keluh kesah yang mereka alami. Di antara pemilik kendaraan, ada yang peduli dengan nasib juru parkir dan ada pula yang tidak peduli sama sekali dengan nasib juru parkir, tidak mau membayar parkir. Bagi juru parkir panas matahari maupun hujan tidak menjadi rintangan dan harus dilalui juru parkir agar setoran parkir yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi. Juru parkir dapat diidentifikasi karena memiliki ciri khas tersendiri memakai pakaian rompi berwarna orange bertuliskan “juru parkir” dibelakangnya, membawa pluit dan karcis. Mereka melakukan aktifitasnya setiap hari untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, serta menyisihkan untuk di setorkan pada pihak pengelola setiap harinya. Banyak juru parkir yang beranggapan lebih baik jadi juru parkir dari pada harus menjadi pengemis, menipu atau mencuri. Sebagai warga kurang mampu banyak juru parkir berharap agar pengelola parkir mengurangi beban setoran yang ditargetkan agar sisa penghasilannya dapat dipergunakan untuk keperluan hidup sehari-hari. Kondisi parkir on street saat ini memang masih sangat merana, antara lain karena belum memadainya sarana pendukung seperti rambu parkir, garis marka parkir, papan tarif retribusi parkir dan belum optimalnya sistem pungutan parkir dan pengawasan lemah, sumber daya manusia yang belum optimal dan banyak preman, pengawasan belum mendukung. Dampak dari kondisi tersebut membuat pelayanan kepada konsumen pemilik kendaraan rendah dan citra Unit Pelaksana Perpajakan terpuruk. Munculnya ruang parkir disini merupakan sebuah adaptasi dari kemajuan ekonomi yang ada di Medan. Munculnya ruang parkir itu merupakan sebuah penyesuaian masyarakat terhadap lingkungannya akibat adanya perubahan. Dalam ruang parkir, tukang parkir juga mengalami pola penyesuaian terhadap tempat kerjanya. Yang dulu tukang parkir yang semula bekerja sebagai tukang serabutan atau menganggur. Dan kini mendapatkan pekerjaan sebagai tukang parkir. Dengan perubahan ini maka tukang parkir disini akan mengalami perubahan dalam hidupnya. Maka tukang parkir disini juga mengalami adaptasi sebagai bentuk penyesuaian dirinya sebagai tukang parkir, agar supaya tetap eksis dalam bekerja. Meneliti masalah parkir di pinggir jalan ini memang sangat menarik karena kita tidak tahu apa yang terjadi di dalam ruang parkir itu sebenarnya. Jika kita telaah lebih jauh kita bisa mengungkap makna yang ada di dalam ruang parkir. Selain itu tanpa disadari ruang parkir di sini juga salah satu penyebab konflik. Maka tak heran bahwa parkir di pinggir jalan raya menimbulkan stereotip yang negatif bagi masyarakat. Dengan banyaknya tulisan-tulisan yang membahas kejelekan bagi tukang parkir, maka kami berusaha melakukan penelitian tentang ruang dan waktu bagi tukang parkir di jalan Iskandar Muda Kecamatan Medan Baru. Dalam penelitian kali ini kami ingin mengetahui bagaimana tukang parkir itu membuat perubahan-perubahan sosial di kalangan masyarakat setempat. Sengaja penulis mengangkat studi tentang “Analisis kehidupan Tukang Parkir di Jalan Iskandar Muda Kecamatan Medan Baru “ karena penulis sangat tertarik menelusuri relung-relung kehidupan para tukang parkir di Iskandar Muda dan ingin mengetahui mengapa mereka bertahan menjalankan pekerjaan tukang parkir tersebut.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali fakta lalu memberikan penjelasan terkait realita yang ditemukan mengenai kondisi di lapangan yang berhubungan langsung dengan Analisis Kehidupan Tukang Parkir di Jalan Iskandar Muda Kecamatan Medan Baru. Peneliti akan melakukan observasi mengenai Analisis Kehidupan Tukang Parkir di Jalan Iskandar Muda Kecamatan Medan Baru dengan didukung oleh data yang dikumpulkan melalui wawancara kusioner. teknik pengolahan dan analisi data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sesuai dengan topik. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan pengisian kuesioner melalui wawancara kepada responden Juru Parkir untuk menanggapi Analisis Kehidupan Tukang Parkir di Jalan Iskandar Muda Kecamatan Medan Baru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara kusioner. Peneliti menggunakan 10 responden sebagai sampel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai secara langsung melalui kuesioner terhadap responden yang merupakan Tukang parkir dalam Analisis Kehidupan di Jalan Iskandar Muda Kecamatan Medan Baru dengan menggunakan Teknik self-Administered Questionnaires. Teknik self-Administered Questionnaires adalah metode pengumpulan data yang mencakup wilayah tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan waktu yang relatif lebih singkat. Peneliti menyiapkan sepuluh pertanyaan untuk Tukang Parkir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan seorang tukang parkir dapat menjadi sebuah cerminan dari kenyataan sosial yang ada di sekitar kita. Meskipun pekerjaan sebagai tukang parkir terkadang dianggap sebagai pekerjaan yang rendah atau tidak terlalu penting, namun kenyataannya, mereka memiliki peran yang cukup besar dalam memudahkan mobilitas dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar. Di satu sisi, kehidupan seorang tukang parkir seringkali dipenuhi dengan tantangan dan keterbatasan ekonomi yang menghambat kesejahteraannya. Upah yang diterimasingkali minim, serta tidak diiringi dengan fasilitas kesehatan, perlindungan, dan jaminan sosial yang memadai. Selain itu, tukang parkir juga seringkali terpaksa bekerja dalam kondisi yang tidak aman dan tidak nyaman, seperti harus berdiri di bawah terik matahari atau dalam kondisi cuaca yang tidak bersahabat.

Di sisi lain, kehidupan seorang tukang parkir juga dapat dipandang sebagai sebuah bentuk perjuangan dalam mencari nafkah. Meskipun tidak memiliki pendidikan formal yang memadai, namun tukang parkir seringkali memiliki keterampilan dalam mengatur ruang parkir, mengatur lalu lintas, serta berinteraksi dengan pengendara mobil dan motor. Keterampilan keterampilan tersebut terbukti dapat menghasilkan penghasilan yang memadai bagi mereka. Namun demikian, kehidupan seorang tukang parkir juga dapat memberikan peluang bagi mereka untuk memperluas jaringan sosial dan membangun kepercayaan dengan lingkungan sekitar. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang tukang parkir seringkali harus berinteraksi dengan banyak orang, baik itu pengendara kendaraan maupun pejalan kaki. Interaksi yang dilakukan secara positif dan ramah, dapat

memberikan dampak positif pada citra diri dan reputasi mereka.

Dalam hal ini, sebagai masyarakat, kita dapat membantu memperbaiki kondisi kehidupan seorang tukang parkir dengan memberikan penghargaan yang layak atas jasa-jasa mereka, seperti memberikan tips yang cukup atau memberikan fasilitas sederhana seperti tempat duduk atau payung saat sedang bertugas. Selain itu, kita juga dapat mengadvokasi hak-hak mereka sebagai pekerja informal agar mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial yang layak. Kehidupan tukang parkir bisa menjadi topik yang menarik untuk dibahas karena pekerjaan ini merupakan salah satu pekerjaan yang cukup umum di banyak kota di seluruh

dunia. Berikut adalah beberapa pembahasan tentang kehidupan tukang parkir:

1. Penghasilan

Tukang parkir biasanya tidak memiliki gaji tetap, tetapi mereka mendapatkan penghasilan dari tips yang diberikan oleh pengemudi. Hal ini membuat penghasilan tukang parkir sangat tidak stabil, tergantung pada berapa banyak kendaraan yang parkir dan seberapa banyak tips yang diberikan oleh pengemudi. Setiap harinya mereka memberi Iuran terhadap Dishub Sebesar 100.000,00 sedangkan penghasilan mereka terkadang tidak mencapai uang Iuran tersebut.

2. Jam kerja

Tukang parkir biasanya bekerja selama berjam-jam di luar ruangan dan seringkali di bawah cuaca yang tidak menguntungkan. Mereka juga harus bekerja pada malam hari dan hari libur.

3. Penerimaan sosial

Pekerjaan tukang parkir seringkali dianggap rendah oleh masyarakat dan terkadang mendapatkan perlakuan yang kurang menghormati dari pengemudi dan orang lain. Ini bisa menyebabkan perasaan tidak nyaman dan tidak dihargai.

4. Resiko keselamatan

Tukang parkir seringkali beroperasi di lingkungan yang berbahaya seperti jalan raya yang ramai. Mereka juga dapat menjadi sasaran tindakan kriminal seperti perampokan atau serangan fisik.

5. Pengaruh lingkungan

Tukang parkir seringkali bekerja di tempat yang kotor dan tidak sehat. Hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mereka.

Meskipun ada beberapa tantangan dan risiko dalam kehidupan tukang parkir, banyak tukang parkir yang tetap bertahan di pekerjaan mereka dan mengambil keuntungan dari kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang dan menghasilkan uang. Penting untuk memperhatikan keadaan dan perlakuan yang mereka terima serta memberikan penghargaan pada profesi ini

Hasil dari penelitian Analisis Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Jalan Iskandar Muda Kecamatan Medan Baru dapat mencakup temuan-temuan berikut:

1. Kondisi lingkungan kerja tukang parkir di Jalan Iskandar Muda yang kurang memadai, seperti kurangnya akses ke fasilitas sanitasi dan kurangnya keamanan di tempat parkir.
2. Pendapatan tukang parkir yang cenderung rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengakibatkan tekanan psikologis.
3. Pola interaksi sosial yang kompleks antara tukang parkir dan pelanggan, yang

terkadang bersifat konflik dan menimbulkan ketidakpuasan dari kedua belah pihak.

Dalam pembahasannya, penulis jurnal dapat menganalisis hasil penelitian tersebut dan memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kehidupan sosial tukang parkir di Jalan Iskandar Muda Kecamatan Medan Baru, seperti: Pemerintah perlu memperbaiki kondisi lingkungan kerja tukang parkir, seperti memberikan akses ke fasilitas sanitasi yang memadai dan meningkatkan keamanan di tempat parkir.

Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan bantuan finansial untuk membantu tukang parkir meningkatkan keterampilan dan memulai usaha mandiri. Pihak pasar dapat memperbaiki sistem parkir yang lebih transparan dan adil, sehingga dapat mengurangi konflik dengan pelanggan. Perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghargai profesi tukang parkir dan berperilaku sopan saat berinteraksi dengan mereka.

KESIMPULAN

Hubungan sosial disini dalam bentuk solidaritas sesama Tukang Parkir di Jalan Iskandar Muda Kecamatan Medan Baru terbilang sangat erat mereka semuanya saling membutuhkan satu sama lain. Selama di lapangan mereka juga memiliki sikap saling tolong menolong apabila rekan kerjanya memerlukan bantuan seperti menjagakan lahan parkir sebentar karena memiliki sesuatu hal yang mendesak contohnya ingin pergi ke kamar mandi atau mencari uang tukar. Jadi, hubungan yang terjalin bersifat asosiatif.

Reformasi perburuhan, meskipun bertujuan meningkatkan kondisi kerja bagi pekerja formal, seringkali gagal memberikan perlindungan yang memadai bagi tukang parkir, yang beroperasi dalam sektor informal. Tukang parkir menghadapi tantangan sosial yang signifikan, termasuk kondisi kerja yang tidak stabil, akses terbatas terhadap perlindungan hukum, dan stigma sosial yang melekat pada profesi mereka. Perlindungan hukum bagi tukang parkir juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam konteks reformasi perburuhan. Tukang parkir seringkali memiliki akses terbatas terhadap jaminan sosial, seperti asuransi kesehatan dan jaminan pensiun, yang meninggalkan mereka dalam ketidakpastian ekonomi dan sosial yang serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Sembiring, R. (2015). Kehidupan sosial tukang parkir di kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Medan Area*, 3(1), 1-10.
- Sunarni, T. (2017). Kehidupan sosial dan ekonomi tukang parkir di Kota Semarang. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11(2), 205-218.
- Syarif, A. (2019). "Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral: Studi Kasus di Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Kajian Sosial*, 7(2), 165-174.
- Wardhani, I. N. P. (2020). "Analisis Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral Denpasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 85-94.
- Wibowo, A. (2017). Strategi Adaptasi Tukang Parkir di Pasar Sentral dalam Menjaga Kelangsungan Hidup. *Jurnal Sosiologi*, 21(2), 87-97.
- Wirawan, A. (2018). Analisis kehidupan sosial ekonomi tukang parkir di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 21-33.
- Rahman, B. (2016). Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral. *Jurnal Studi Sosial dan Humaniora*, 10(1), 23-35.
- Rizki, R., & Lestari, D. (2018). "Kajian Sosiologis tentang Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral Banyuwangi." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 167-176.

- Sari, D. (2019). Dampak Kebijakan Penertiban Tukang Parkir di Pasar Sentral terhadap Kehidupan Sosial. *Jurnal Kajian Sosial dan Ekonomi*, 23(1), 54-63.
- Mohammad, A. (2015). Peran Tukang Parkir dalam Pengaturan Lalu Lintas Kendaraan di Pasar Sentral. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 20(2), 127-139.
- Nugroho, E., & Widodo, A. (2016). "Analisis Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral Kota Surakarta." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20(2), 165-175.
- Nugroho, S. (2018). Persepsi Masyarakat tentang Tukang Parkir di Pasar Sentral. *Jurnal Komunikasi dan Studi Media*, 3(1), 57-68.